

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitabullah yang diperuntukkan bagi penentu jalannya kehidupan di dunia dan akhirat, memberi petunjuk kepada manusia kearah tujuan yang terang dan jalan yang lurus, yang harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan yang menembus dimensi ruang dan waktu, atau dengan kata lain, alquran merupakan ensiklopedi kehidupan dalam rangka memperoleh kebaikan dan kebahagiaan sejati (*saiidun fid dunya wal âkhiroh*).

Alquran adalah kitab suci yang mulia. Kesuciannya tidak tercemari sedikitpun oleh campur tangan makhluk. Kemuliaannya tidak mampu ditandingi oleh semua kitab di bumi ini, walaupun seluruh makhluk berkumpul dan membuat rekayasa untuk membuat tandingan terhadap alquran, niscaya mereka tidak akan mampu membuatnya walau satu ayat sekalipun.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٢٣) فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

(۲۴)

Artinya: “dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur’an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah¹ satu surat (saja)

¹ Ayat ini merupakan tantangan bagi mereka yang meragukan tentang kebenaran Alquran itu tidak dapat ditiru walaupun dengan mengerahkan semua ahli sastra dan bahasa karena ia merupakan mu'jizat Nabi Muhammad Saw

Alquran adalah kitab petunjuk atas segala sesuatu. Begitulah Allah menerangkan dalam firmanNya. Artinya, segala macam masalah kehidupan ada penyelesaiannya didalam kitab yang mulia tersebut. Barang siapa yang beriman kepadanya dan berusaha mencari petunjuk dari dalamnya, ia pasti akan memperolehnya. Allah SWT yang menciptakan masalah dan peristiwa, Allah pula yang memberikan solusinya. Dan Allah sendiri yang akan mengajari kita, bahkan membimbing kita untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan itu lewat petunjuk-petunjukNya.

² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kelompok Gema Insani, Jakarta, 2005), 5.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ (٧)

Surat Ali Imran diatas memberikan sinyal bahwa didalam Alquran terdapat perintah yang berbicara mengenai hal-hal yang pasti, sehingga ayat ini jauh dari perdebatan karena kejelasannya dan mudah dipahami oleh umat. Sebagai contoh, ayat yang membicarakan Tauhid, kenabian Nabi Muhammad Saw, kewajiban membayar zakat, puasa, haji, haramnya riba, berzina, mabuk dan mencuri dan lain sebagainya.

³ Ayat yang muhkamat ialah ayat-ayat yang terang dan tegas maksudnya, dapat dipahami dengan mudah

⁴ Termasuk dalam pengertian ayat-ayat mutasyabihat: ayat-ayat yang mengandung beberapa pengertian dan tidak dapat ditentukan arti mana yang dimaksud kecuali setelah diselidiki secara mendalam; atau ayat-ayat yang pengertiannya hanya Allah yang mengetahui seperti ayat-ayat yang berhubungan dengan yang ghaib-ghaib misalnya ayat-ayat yang mengenai hari kiamat, surga, neraka, dan lain-lain.

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, 51.

Betapa banyak diantara kita yang alergi terhadap akal dalam memahami Alquran, padahal Allah SWT justru mengatakan sebaliknya. Bahwa yang tidak berakallah yang justru tidak bisa memahami dan merenungkan firman-firmanNya. Apalagi mayoritas umat Islam takut belajar memahami Alquran dengan alasan tidak menguasai bahasa Arab, "*bahasanya saja tidak mengerti, apalagi isinya*" begitulah pikirnya. Lantas proses selanjutnya adalah belajar bahasa terlebih dahulu, dan kemudian tanpa terasa terjebak pada 'belajar bahasa' bukan 'belajar isi' Alquran.

Surat tersebut terdiri dari 200 ayat, sekitar 80 ayat pertama berkaitan dengan kedatangan serombongan pendeta Kristen dari Najran (sebuah lembah diperbatasan Yaman dan Saudi Arabia). Pada tahun ke-9, hijrah untuk berdiskusi dengan Nabi Saw di masjid Madinah menyangkut Nabi Isa as dalam kaitannya

⁷ *Ibid.*

Dalam kesempatan kehadiran para pendeta itu ke masjid Nabawi di Madinah, mereka melaksanakan shalat sesuai dengan ajaran agama Kristen yang mereka anut, didalam masjid Nabawi di Madinah. Nabi Muhammad Saw melihat hal tersebut membiarkan mereka.

Tujuan utama surat Ali Imran adalah pembuktian tentang tauhid, keesaan dan kekuasaan Allah SWT, serta penegasan bahwa dunia, kekuasaan, harta dan anak-anak yang terlepas dari nilai-nilai *Ilahiyyah*, tidak akan bermanfaat diakhirat kelak. Hukum-hukum alam yang melahirkan kebiasaan-kebiasaan pada hakikatnya ditetapkan dan diatur oleh Allah yang Maha Hidup dan *Qoyyum* (Maha Menguasai dan Mengelola segala sesuatu), sebagaimana terlihat dari peristiwa-peristiwa yang dialami oleh '*Ali Imran* (keluarga Imran).

[illegible]

disisiNya.⁸

Sedangkan dalam penafsirannya, peneliti menggunakan penafsiran al-Alusi dalam kitab *Ruh al-Ma'ani*, karena memang kitab tersebut banyak membahas tentang *tanasub* (keserasian) dalam ayat-ayat Alquran walaupun tidak selengkap dan sedetail penafsiran al-Iskafi, al-Kirmani maupun al-Biqā'i yang memang kitabnya khusus membahas tentang ayat-ayat mutasyabihat dari segi kemiripan redaksi.

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk meneliti tentang metode linguistic Al – Alusi yang ditinjau dari segi lafadz ayat-ayat Alquran, dalam skripsi dengan judul " **Metode Linguistic Al – Alusi Dalam Menafsirkan Ayat – Ayat Surat Ali Imran**

B. Identifikasi Masalah

1. Apa tafsir yang dominan ditegaskan oleh Al – Alusi dalam penafsiran Alquran
2. Apa definisi dari tafsir
3. Bagaimana biografi Al – Alusi
4. Bagaimana penerapan metode linguistic dalam surat Ali Imran

C. Batasan Masalah

Dalam meneliti sebuah ilmu, terutama tafsir maka perlu kejelasan dalam penelitian yang dilakukan, agar penelitian tersebut menjadi jelas dan lugas. Oleh karenanya pada penelitian kali ini terdapat batasan penelitian yang hanya

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*, Vol. II, (Jakarta: PT. Lentera Hati, 2002), 3-4

4. Untuk Institusi, sebagai kontribusi bagi kalangan akademis untuk dijadikan pijakan dalam penelitian lebih lanjut yang menyangkut persoalan metode linguistic.

Pada suatu penelitian, studi pustaka selalu dilibatkan sebagai pengantar dan untuk memberikan jiwa pada peneliti tersebut. Tanpa dukungan pustaka dengan kandungan teori dan bukti empirik, maka suatu penelitian layaknya suatu penelitian yang tidak mempunyai arti penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Metode tahlili adalah menafsirkan ayat-ayat Alqur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan serta menerangkan makna-makna yang tercakup sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. (Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Alqur'an*, 2005:31). Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2002), 106. Buku ini banyak menjelaskan tentang metode al-muqaran secara detail dan terperinci, sehingga penjelasan lebih mudah dipahami. Dan penjelasannya dijelaskan dengan ayat-ayat Alquran. Dan dalam buku ini juga disertakan dalam contoh kehidupan pada zaman Rasulullah. Guna untuk memperdalam peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul metode linguistic Al – Alusi dalam menafsirkan ayat – ayat surat Ali Imran.

1. Jenis Penelitian

[illegible]

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Karena penelitian ini bersifat *library reseacrh* (penelitian pustaka), maka data yang diperlukan bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri atas dua sumber, yaitu *sumber data primer* dan *sumber data sekunder*.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- ¹⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , 129.

Agar penelitian ini tersusun dengan struktur yang baik, dan tidak keluar dari topik pembahasan yang telah ditentukan, maka perlu kiranya disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab kedua : Membahas tentang landasan teoritis yang dipakai dalam penelitian, yang meliputi: pengertian tafsir, metode tafsir, metode muqorin, metode tahlili

[illegible]

